

Analisis Perbandingan Antara Kinerja Keuangan Yang Menggunakan Laporan Laba Rugi Dengan Nilai Tambah Pada Bri Syariah Kcp Cimahi

¹Wulan Nur Latifah ²N Eva Fauziah

Prodi Keuangan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

e-mail : w_nurlatifah@yahoo.com

Abstrak : Kebutuhan akan informasi seputar kinerja keuangan bank *syari'ah*, merupakan tuntutan dari persaingan yang semakin ketat. Informasi ini sangat penting bagi manajemen bank *syari'ah* untuk mempertahankan kepercayaan pihak ketiga. Adanya keterbatasan PSAK No 59, sebagai pedoman standar akuntansi bank *syari'ah* belum memenuhi prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*), menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum akurat, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan bank *syari'ah* menghasilkan laba. Untuk memenuhi prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*), Boudoun dan Willet (2000) pakar akuntansi *syari'ah*, merekomendasikan perlu adanya Laporan Nilai Tambah pada laporan keuangan bank *syari'ah*. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah pada Tahun 2012 dan 2013 jika dianalisis dengan menggunakan laporan Laba Rugi, bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah pada Tahun 2012 dan 2013 jika dianalisis dengan menggunakan laporan Nilai Tambah, serta apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara dua laporan tersebut? Penelitian ini menggunakan metode komparatif, yaitu sejenis laporan deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu yang bertujuan untuk membandingkan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yakni berupa informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan BRI Syariah tahun 2012 dan 2013.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laba Rugi, Nilai Tambah

A. Pendahuluan

Alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Kualitas kinerja keuangan bank *syariah* dapat dilihat seberapa besar rasio kinerja keuangan yang diperoleh, semakin besar rasio yang diperoleh berarti kemampuan bank *syariah* dalam memberikan keuntungan Bagi Hasilnya kepada nasabah semakin baik, dan sebaliknya semakin kecil rasio yang diperoleh maka kemampuan bank *syariah* dalam memberikan Bagi Hasil kepada nasabah menjadi rendah.

Namun saat ini pengguna laporan keuangan (karyawan, nasabah, pemerintah, manajemen) dihadapkan suatu kondisi dimana laporan keuangan bank *syariah* belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank *syariah* secara tepat, mengingat laporan keuangan bank *syariah* hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional³, ditambah dengan beberapa laporan seperti : Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Dana zakat, Infak dan Shadaqoh serta Laporan Qardul Hasan. Selain itu, di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan bank *syariah* disebutkan bahwa semua akuntansi keuangan bank *syariah*

³ PSAK no. 59.

adalah penyedia informasi keuangan ditambah dengan seputar informasi yang berkaitan terhadap prinsip *syariah* yang merupakan karakteristik dari bank *syariah*⁴.

Jika dikaji secara lebih mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan bank *syariah* masih berorientasi pada kepentingan *direct stakeholders*. Tujuan ini sama dengan tujuan akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan bank-bank konvensional. Sementara itu, jika mengingat bank *syariah* adalah unit usaha bisnis yang berdasarkan *syariah* Islam, maka seyogyanya akuntansi keuangan yang digunakan adalah akuntansi *syariah*. Dimana tujuan di dalam akuntansi *syariah* tidak hanya sebatas menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi saja, akan tetapi sebagaimana diungkapkan para pakar akuntansi *syariah*, bahwa tujuan akuntansi *syariah* adalah *muammalah* yaitu *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, keadilan dan kebenaran, *mashlahat* sosial, kerjasama, menghapus riba, dan mendorong zakat. Sehingga dengan demikian, tujuan akuntansi *syariah* lebih menekankan pentingnya memberikan informasi bagi penghitungan zakat, pelaksanaan keadilan dan melaporkan kegiatan yang bertentangan dengan *syariah*.

Tujuan-tujuan tersebut perlu dilakukan dalam rangka memenuhi tanggungjawab bank kepada *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*. Dengan kata lain, tujuan akuntansi bank *syari'ah* seharusnya lebih menekankan pada pemenuhan akuntabilitas kepada *direct stakeholders*, *indirect stakeholders* dan kepada Tuhan.

Pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank *syari'ah* menjadikan seorang pakar akuntansi *syari'ah* merekomendasikan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), sebagai bagian dalam laporan keuangan bank *syari'ah*. Laporan nilai tambah merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika. Karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah mengubah *mainstream* tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial. Kinerja keuangan bank *syari'ah* belum memasukkan laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank *syari'ah*, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank *syari'ah* hanya didasarkan pada neraca dan laporan rugi laba saja.

Laporan laba rugi ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *directstakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank *syari'ah* dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders*.

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan Bank syariah*, Jakarta : IAI, 2002.

B. Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi untuk periode 2012-2013 BRI Syariah KCP Cimahi mengalami penurunan dan peningkatan presentase kinerja keuangan yang dihitung dengan lima rasio, empat rasio mengalami penurunan presentase yaitu pada BOPO, NPM, ROA dan ROE. Sedangkan hanya satu rasio saja yang mengalami peningkatan presentase yaitu pada FDR.
2. Laporan nilai tambah untuk periode 2012-2013 BRI Syariah mengalami peningkatan presentase kinerja keuangan pada empat rasio yaitu pada NPM, FDR, ROA dan ROE. Sedangkan hanya satu yang mengalami penurunan presentase, yaitu pada BOPO.
3. Terdapat perbedaan antara perolehan rasio kinerja keuangan BRI Syariah KCP Cimahi yang dihitung dengan menggunakan laporan laba rugi dengan laporan nilai tambah. Pada laporan laba rugi dan laporan nilai tambah periode 2012-2013 BOPO mengalami penurunan presentase, dimana penurunan ini justru menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya operasional bank. Untuk NPM mengalami penurunan presentase pada laporan laba rugi dan meningkat pada laporan nilai tambah. Berbeda dari yang lain FDR justru meningkat baik menurut laporan laba rugi maupun laporan nilai tambah. sama halnya dengan NPM, ROA dan ROE pun mengalami penurunan presentase menurut laporan laba rugi dan justru meningkat menurut laporan nilai tambah. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pelaporan dan konsep dari teori akuntansi.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal, 2007. *Kinerja efisiensi pada bank Umum*. Paper dalam PESAT (Psikologi, Ekonomi, sastra, Arsitek dan Sipil) Auditorium, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syari'ah Indonesia (PAPSI) 2003*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BRI Syariah. *Buku Panduan Produk*. Cimahi
- Burhanudin, Nandang. 2011. *Mushaf Al-Burhan edisi wanita, Al-quran dan Terjemahnya*. CV Media Fitrah Rabbani, Bandung.
- Harahap, Sofyan S. 1997. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Indonesia, Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad. 2002. *Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta
- Ratmono, Dwi. 2003. *Analisis Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan*

Bank Syari'ah menurut PSAK Nomor 59. Skripsi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Siegel Joel G. dan Joek Shim. 1994. *Kamus Istilah Akuntansi*. PT Alex Media Komputindo, Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Triwuyono. 1996. *Teori Akuntansi berhadapan Nilai-nilai Keislaman*.

Zainul, Arifin. 2003. *Dasar-dasar Bank Syariah*. Alvabet, Jakarta.

JURNAL :

Yunanto Adi Kusumo. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBINo. 9/1/PBI/2007).